

JURNAL RAUDHAH

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sumatera Utara
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>

**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN ANAK
SEJAK DINI DI KELOMPOK B TK IT AR-ROJA
KECAMATAN KOTA KISARAN TIMUR**

Oleh

Putri Utami^{*}, Khadijah^{}, Fauziah Nasution^{***}**
***FITK UINSU, **FITK UINSU, ***alumni UINSU**

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam menanamkan kedisiplinan anak sejak dini di kelompok B TK IT Ar-Roja dengan permasalahan dan cara penyelesaiannya. Perolehan data pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B TK IT Ar-Roja Kecamatan Kota Kisaran Timur dengan jumlah anak sebanyak 25 orang, dan sumber data lainnya adalah kepala sekolah, guru kelas dan guru sentra. Hasil penelitian ini mengungkapkan tiga temuan yaitu: 1) peran guru dalam menanamkan kedisiplinan anak sejak dini dengan menanamkan rasa tanggung jawab dan pembiasaan berperilaku disiplin, 2) upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan anak sejak dini berupa membiasakan anak berlaku disiplin dalam segi waktu belajar, bermain, mencontohkan keteladanan Rasulullah, 3) kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan kedisiplinan anak sejak dini adalah perbedaan cara mengajarkan anak di rumah, sekolah, dan orangtua yang kurang memperhatikan anaknya.

Kata kunci: Peran Guru, Kedisiplinan

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter akan sangat tepat jika diimplementasikan sejak dini, yaitu pada saat anak belajar di lembaga PAUD seperti kelompok bermain, taman kanak-kanak atau raudhatul atfal. Jika seorang memiliki karakter yang baik di lingkungannya maka akan membawa dampak yang baik pula pada lingkungan sosialnya. Salah satu karakter yang sangat penting ditanamkan sejak usia dini yaitu kedisiplinan.

Kedisiplinan merupakan tindakan atau tingkah laku yang sudah diatur untuk menunjukkan perilaku tertib dan patuh dalam sebuah peraturan. Kedisiplinan merupakan hadiah kedua terpenting

Correspondency Author:

* putripecek8@gmail.com

** khadijah@uinsu.ac.id

*** fauziahnasution@uinsu.ac.id

yang diberikan orangtua kepada anak. Yang pertama tentu saja kasih sayang. Akan tetapi jaminan bahwa seorang anak memperoleh kedisiplinan sangat penting dikarena bila tidak ada kedisiplinan berarti tidak ada batasan. Anak perlu mempunyai batasan, dan merasa nyaman dengan keadaan itu. Anak tahu bahwa mereka disayang, jika orangtua cukup peduli dengan menghadiahi mereka kedisiplinan. Menerapkan kedisiplinan kepada anak bertujuan agar anak belajar sebagai makhluk yang sosial dan dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Jenis-jenis kedisiplinan ada beberapa yaitu, disiplin waktu, disiplin beribadah, disiplin berpakaian dan disiplin bersikap.

Dalam menanamkan kedisiplinan ini, guru menjadi peran penting bagi anak. Karena guru menjadi orangtua kedua di sekolah dan guru harus menarik simpati anak sehingga anak merasa nyaman dan percaya kepada guru tersebut dan anak akan mengikuti perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh seorang guru tersebut. Peran guru ini sangat penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa kedepannya.

Kenyataan masalahnya di TK IT Ar-Roja Kecamatan Kota Kisaran Timur pada saat sekarang ini, anak sudah tidak disiplin dalam menggunakan waktu, akibatnya anak menjadi terlambat datang ke sekolah dan mengabaikan jam masuk kelas setelah istirahat. Dan dalam disiplin beribadah, anak masih main-main dalam pembelajaran ibadahnya, sehingga kelas menjadi tidak kondusif.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam menanamkan kedisiplinan anak sejak dini di kelompok B TK IT Ar-Roja Kecamatan Kota Kisaran Timur Tahun ajaran 2017/2018?
2. Apa upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan anak sejak dini di kelompok B TK IT Ar-Roja Kecamatan Kota Kisaran Timur Tahun ajaran 2017/2018?
3. Apa kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan kedisiplinan anak sejak dini di kelompok B TK IT Ar-Roja Kecamatan Kota Kisaran Timur Tahun ajaran 2017/2018?

B. Kajian Literatur

1. Kedisiplinan

Menurut Narwanti (2011: 29) disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Sedangkan Conny (2008: 101) disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya.

Tujuan yang hendak dicapai dari pembentukan karakter disiplin bagi anak usia dini adalah membentuk anak berkepribadian baik dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Sedari

dini orangtua atau guru harus membentuk kedisiplinan anak pada semua aspek kehidupannya, seperti disiplin dalam makan, disiplin dalam mandi, disiplin dalam istirahat, disiplin dalam belajar, disiplin dalam beribadah, dan juga disiplin dalam meraih cita-citanya.

Disiplin sangat penting artinya bagi anak. Oleh karena itu, disiplin dibentuk secara terus-menerus kepada anak. Ada tiga unsur kedisiplinan, antara lain kebiasaan, peraturan, dan hukuman. Disiplin yang dibentuk secara terus-menerus akan menjadi kebiasaan (Wiyani, 2015: 43). Manfaat kedisiplinan bagi anak usia dini, anak dapat mengetahui perbuatan baik dan dapat menghindari perbuatan yang buruk dan dapat membiasakan diri anak hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat bagi dirinya dan bagi lingkungan sekitar anak.

2. Peran Guru

Menurut Ahmad Tafsir dalam Shoimin (2014: 11) menyatakan bahwa guru ialah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik. Guru pada sekolah PAUD bertugas memfasilitasi proses pengasuhan dan pembelajaran anak usia dini serta guru harus mengabdikan dirinya pada lembaga tersebut agar guru tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini.

Jenis-jenis peran guru dalam menanamkan kedisiplinan anak dilakukan dengan peran guru sebagai demonstrator, peran guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator dan fasilitator, guru sebagai evaluator (Usman, 2006: 8), guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai motivator (Hamdayana, 2016: 8).

C. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian yang sifatnya deskriptif kualitatif. Subjek penelitian di kelompok B TK IT Ar-Roja terdiri dari 25 anak dan 2 orang guru serta kepala sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman yaitu dengan mereduksi data dan penyajian data. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

D. Hasil Temuan dan Pembahasan

1. Hasil Temuan

Berikut akan dideskripsikan berkenaan dengan hasil penelitian yaitu peran guru dalam menanamkan kedisiplinan anak sejak dini di kelompok B RA TK IT Ar-Roja. Kemudian disusun berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan di dalam fokus penelitian, dan diteliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini terdiri tiga macam, yaitu: (1) Bagaimana peran guru dalam menanamkan kedisiplinan anak

sejak dini di kelompok B TK IT Ar-Roja? (2) Apa upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan anak sejak dini di kelompok B TK IT Ar-Roja? (3) Apa kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan kedisiplinan anak sejak dini di kelompok B TK IT Ar-Roja?

a. Peran guru dalam menanamkan kedisiplinan anak sejak dini di kelompok B TK IT Ar-Roja

Peran guru dalam menanamkan kedisiplinan anak sejak dini di TK IT Ar-Roja' yang lebih diutamakan adalah rasa tanggung jawab dan pembiasaan. Karena tanggung jawab dan pembiasaan disiplin gurulah yang terlebih dahulu yang memberi contoh kepada anak, agar anak mencontoh perbuatan disiplin yang dilakukan guru, sebab guru adalah model bagi anak-anak. Apabila anak melakukan perilaku disiplin, guru akan memberikan *reward* atau hadiah kepada anak seperti balon atau uang mainan yang telah disediakan guru sambil guru mengucapkan kalimat *thayyibah* kepada anak. Sedangkan apabila anak tidak berperilaku disiplin, seperti tidak mau mengikuti shalat dan memukul teman, guru akan menegurnya dan jika sudah tiga kali di tegur tetapi masih tetap tidak disiplin guru akan mengasingkan anak selama 10 menit sambil anak di tugaskan menghafalkan surah-surah pendek atau hadits jika sudah sholeh atau baik, anak akan digabungkan kembali bersama dengan teman-temannya yang lain.

Guru merupakan salah satu komponen penting yang ada dalam proses belajar mengajar, tetapi guru juga dituntut untuk membentuk karakter dan pribadi anak yang berakhlak mulia. Guru pula harus dapat menjadikan dirinya sebagai orangtua kedua di sekolah bagi anak-anak. Jika seorang guru dalam penampilannya sudah menarik, maka akan menjadi idola para anak-anak. Begitu pula sebaliknya jika guru tidak menarik, kegagalan akan terjadi dan guru tidak dapat menanamkan pembelajarannya kepada anak-anak. Guru memiliki berbagai peran, antara lain yaitu: (a) guru sebagai demonstrator, (b) guru sebagai pengelola kelas, (c) guru sebagai mediator dan fasilitator, (d) guru sebagai evaluator, (e) guru sebagai pembimbing, dan (f) guru sebagai pemberi motivasi.

Dalam perannya guru harus membuat kegiatan-kegiatan yang dapat menanamkan kedisiplinan kepada anak. Dalam kegiatan-kegiatan tersebut telah ditentukan perencanaan dan penilaian yang efektif bagi anak, dari perencanaan dan penilaian yang efektif itu dapat membantu guru untuk melihat perkembangan yang terjadi pada anak-anak tersebut.

Anak dalam dirinya telah tertanam karakter disiplin, namun ada pula anak yang tidak tertanam karakter disiplin tersebut. Seorang anak yang disiplin atau sholeh akan diberi hadiah dan akan diberikan ucapan kalimat *thayyibah* oleh guru, sehingga anak akan terus berlomba dengan anak yang lain menjadi yang lebih sholeh lagi. Sedangkan anak yang melakukan perbuatan tidak baik atau tidak disiplin, guru memberi nasihat dan menghukum anak dengan menyudutkan anak di sudut ruang kelas sambil anak diberi tugas melafalkan surah-surah atau hadits sehari-hari sampai anak itu kembali menjadi disiplin atau anak menjadi sholeh kembali.

b. Upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan anak sejak dini di kelompok B TK IT Ar-Roja

Upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan anak sejak dini di TK IT Ar-Roja' yang paling tepat adalah dengan cara pembiasaan, pemberian nasehat dan juga pemberian hukuman. Guru selalu membiasakan anak berlaku disiplin dalam segi waktu belajar dan bermain dan selalu merapihkan mainan yang telah anak mainkan. Jika seorang anak tidak melakukan perilaku disiplin, guru menasehati anak dengan penuh kasih sayang. Dan jika anak sudah tidak melakukan pembiasaan disiplin dan diberi nasehat pun tidak juga bisa melakukan disiplin, guru akan memberikan hukuman dengan mengasingkan anak dari teman-temanya selama 10 menit sambil membaca hafalan surat pendek atau hadits, setelah anak menjadi baik dan berjanji tidak mengulanginya kembali lalu anak akan digabungkan dengan temannya lagi.

Dalam menangani suatu masalah kedisiplinan anak, sudah pasti guru memiliki upaya yang akan dilakukannya agar anak tetap disiplin, terkhusus disiplin waktu bermain dan belajar. Dengan metode pembiasaan kepada anak pula dapat menanamkan kedisiplinan tersebut, belajar antri dalam mencuci tangan, meletakkan sepatu pada tempatnya dan masih banyak lagi yang lainnya. Dan adapula guru melakukan metodenya dengan metode pemberian intruksi.

Guru memberikan intruksi kepada anak agar anak dapat melakukan disiplin waktu bermain dan belajar. Guru memberikan waktu bermain dan bercerita sebanyak 5 menit sebelum guru memulai pembelajarannya, agar anak saat belajar tidak bermain-main dan bercerita terus-menerus dengan temannya. Adapula guru yang memberi kebebasan kepada anak, jika anak sudah selesai mengerjakan tugasnya anak diberi kebebasan bermain di dalam kelas sehingga anak yang lain yang belum selesai menjadi ikut bermain dengan teman yang sudah selesai. Namun dengan cara tersebut kelas menjadi tidak kondusif dan riuh.

c. Kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan kedisiplinan anak sejak dini di kelompok B TK IT Ar-Roja

Kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan kedisiplinan anak sejak dini di kelompok B TK IT Ar-Roja bahwasanya ada sebagaimana guru yang dapat menerapkan kedisiplinan kepada anak adapula yang sulit, seperti guru sentra yang memulai pembelajaran saat anak sudah berbaris keluar kelas dan butuh konsentrasi untuk menertibkan anak lagi untuk kembali belajar sesuai RPPH yang telah tertulis sebelumnya.

Kendala yang dihadapi guru sudah pasti ada di dalam kelas, sebab di dalam satu kelas pemikiran dan karakter anak sudah pasti berbeda-beda. Ada anak yang aktif, hyperaktif dan pasif di dalam kelas tersebut. Kendala yang dihadapi guru bisa dari tontonan anak di televise dan media sosial, sebab anak-anak sekarang sudah banyak diberi keleluasan dalam bermain alat elektronik seperti handphone.

Anak yang kurang tertanam kedisiplinan karena perilaku orangtuanya di rumah, menjadi pemicu anak tidak dapat menanamkan kedisiplinan itu. Sehingga jika anak tidak disiplin dan acuh tak acuh di dalam kelas, dapat mempengaruhi anak yang lain agar mengikuti perilakunya dan jika anak tidak mengikuti perilaku anak yang tidak disiplin itu, anak yang shaleh akan diberi pukulan dari anak yang tidak disiplin tersebut. Disinilah peran guru sangat dibutuhkan untuk selalu mengkondisikan kelas agar anak yang lain tidak terpengaruh dan kelas menjadi kondusif.

Anak yang kurang perhatian dari orangtua dan orangtua sibuk selalu dengan pekerjaannya, menjadi alasan utama kenapa anak tidak disiplin. Karena seharusnya anak harus selalu dipantau dan diajak berkomunikasi tentang keseharian anak, sehingga anak menjadi lebih merasa diberi kasih sayang dari orangtuanya. Dan dengan memberikan kepercayaan kepada anak pula untuk bereksplorasi dalam kegiatannya, menjadikan anak lebih yakin bahwa orangtua sayang kepadanya.

2. Pembahasan Penelitian

Peran guru di sekolah sangatlah penting dan perkembangan anak sangat ditentukan dari peran guru sebab guru yang menjadi orang tua kedua bagi anak di sekolah. Guru memiliki beberapa peran, antara lain: (a) guru sebagai demonstrator, (b) guru sebagai pengelola kelas, (c) guru sebagai mediator dan fasilitator, (d) guru sebagai evaluator, (e) guru sebagai pembimbing, (f) guru sebagai pemberi motivasi. Dan dari semua peran guru yang ada, semua terlaksana dan dimiliki oleh guru yang berada di TK IT Ar-Roja.

Dalam menanamkan kedisiplinan pada anak kelompok B TK IT Ar-Roja yang lebih diutamakan guru adalah rasa tanggung jawab dan pembiasaan. Karena tanggung jawab dan pembiasaan disiplin gurulah yang terlebih dahulu yang memberi contoh kepada anak, agar anak mencontoh perbuatan disiplin yang dilakukan guru, sebab guru adalah model bagi anak-anak. Apabila anak melakukan perilaku disiplin, guru akan memberikan *reward* atau hadiah kepada anak seperti balon atau uang mainan yang telah disediakan guru sambil guru mengucapkan kalimat *thayyibah* kepada anak. Sedangkan apabila anak tidak berperilaku disiplin, seperti tidak mau mengikuti shalat dan memukul teman, guru akan menegurnya dan jika sudah tiga kali ditegur tetapi masih tetap tidak disiplin guru akan mengasingkan anak selama 10 menit sambil anak ditugaskan menghafalkan surah-surah pendek atau hadits jika sudah shaleh atau baik, anak akan digabungkan kembali bersama dengan teman-temannya yang lain.

Evaluasi selalu dilakukan oleh guru dalam menanamkan kedisiplinan kepada anak, karena setiap harinya kondisi perasaan anak sudah pasti berbeda. Sehingga diperlukan evaluasi agar mengetahui mana anak yang butuh perhatian lebih dalam menanamkan kedisiplinan pada diri anak.

E. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya dapat diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu: (1) Dalam menanamkan kedisiplinan anak yang menekankan pada guru sebagai pembimbing dan

motivator, serta melakukan pembiasaan kepada anak dalam berlaku disiplin. Anak sedari kecil sudah belajar tentang rasa tanggung jawab dalam mengenal waktu, setelah guru memberi teladan kepada anak terlebih dahulu; (2) Upaya guru menanamkan kedisiplinan anak dengan menggunakan metode pembiasaan, guru membiasakan anak dalam berlaku disiplin dalam sehari-hari di sekolah. Metode keteladanan, guru memberi contoh teladan dari Rasulullah karena dengan guru menceritakan kisah teladan Rasulullah, anak menjadi mudah dalam mengingatnya.; (3) Kendala yang dihadapi guru saat menanamkan kedisiplinan kepada anak, faktor lingkungan yang tidak baik atau keluarga yang kurang memperhatikan serta keluarga yang melakukan perilaku tidak disiplin di rumah, menjadi pemicu anak menjadi kurang disiplin.

Dari hasil penelitian tersebut, maka disarankan untuk meningkatkan kualitas disiplin guru dalam ketepatan waktu saat datang ke sekolah dan guru lebih mengawasi waktu anak dalam belajar dan bermain agar anak tidak mengganggu temannya saat belajar.

Daftar Pustaka

- Conny, Semiawan. 2008. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: Indeks.
- Hamdayana, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Shoimin, Aris. 2014. *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Gava Media.
- Usman, Moh. User. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wiyani. 2015. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta: Ar-ruzz Media.